

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi baik itu swasta atau negeri disebut mahasiswa. Mahasiswa diharapkan menjadi insan berbakat yang mampu bersaing di kancah global. Mahasiswa diharapkan menjadi inti atau penerus tenaga profesional yang maju bagi pembangunan bangsa dan negara. Dengan begitu, mahasiswa dituntut agar bersungguh-sungguh dalam menjalani proses belajarnya pada masa perkuliahan.<sup>1</sup>

Sebelum menerima gelar sarjana, mahasiswa harus merampungkan tugas akhirnya berupa skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang berupa karya tulis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa S1 sebagai puncak dari pengalaman belajar seorang mahasiswa. Skripsi mencakup penyelidikan masalah ilmiah sesuai dengan bidang studi yang berkontribusi terhadap perluasan pengetahuan dan pemecahan masalah yang nyata. Dengan menerapkan dan menuangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui pembuatan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sesuai dengan bidang studinya.<sup>2</sup> Mahasiswa sering kali menganggap menyelesaikan skripsi merupakan tugas yang sulit dan sering kali menemui

---

<sup>1</sup> Michael Rio Jatikusumo, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016)," Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018), 1.

<sup>2</sup> Amalia Mayang Puri Rachman dan Yeniar Indriana, "Hardines Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Optimisme," dalam *Empati* Vol. 2, No. 4, 2013, 3.

kendala-kendala tertentu. Kendala yang dihadapi mahasiswa membuat kebanyakan mahasiswa tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu.

Menurut Slamet kendala yang biasa dihadapi mahasiswa antara lain kesulitan menulis, kurangnya kemampuan akademik, kurangnya minat mahasiswa terhadap penelitian, kesulitan menemukan judul skripsi, dan kesusahan menemukan referensi dan bahan bacaan, termasuk kesusahan menemui dosen pembimbing, dan lain-lain. Menurut Rettob, semakin tinggi pendidikannya, maka semakin besar tekanan yang dihadapi mahasiswa dalam segala hal, sehingga mereka juga dituntut untuk lebih dewasa dalam berpikir, bertindak, dan perilakunya.

Selain itu, Kingofong menemukan ada tiga penyebab mahasiswa terlambat menyelesaikan skripsinya. Pertama, kurikulum yang tidak aplikatif, tidak integratif, serta tidak cukup melatih atau mengasah mahasiswa dalam berargumentasi akan mengakibatkan mahasiswa tidak siap dalam menggarap skripsi. Kedua, hubungan antara dosen dan mahasiswa tidak seimbang, misalnya dosen cenderung membimbing mahasiswa secara otoriter. ketiga, sistem pendukungnya tidak mencakupi, seperti perpustakaan yang kurang memadai atau lengkap sehingga mahasiswa terkadang perlu biaya pengeluaran tambahan guna mencari literatur yang diperlukan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Desy Kirana Sari Putri dan Siti Ina Savira, "Pengalaman Menyelesaikan Skripsi: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," dalam *Character* Vol. 02, No. 02, 2013, 1-2.

Kendala-kendala yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi dapat menyebabkan perubahan *mood* dan mengalami stres bagi banyak mahasiswa.<sup>4</sup> Saat menyelesaikan tugas kuliah, banyak mahasiswa yang terlebih dahulu harus memiliki *mood* yang baik. *Mood* dapat sangat mempengaruhi tingkat antusiasme dan motivasi dalam diri untuk mencapai sesuatu.<sup>5</sup> Oleh karena itu, diperlukan semacam dorongan atau *mood booster* agar mahasiswa tetap dalam *mood* yang baik dan semakin bersemangat dalam mengerjakan atau menghadapi suatu hal. *Mood booster* bisa berupa apa saja, benda atau makhluk hidup, tergantung kebutuhan.<sup>6</sup> ada banyak cara untuk meningkatkan *mood* mahasiswa, salah satunya melalui menonton. Saat merasa jenuh atau bosan dengan kesehariannya, menonton film kerap dipilih menjadi salah satu alternatif untuk *refreshing* mengembalikan *mood*. Saat ini banyak sekali *platform* digital, baik gratis maupun berbayar, yang menawarkan dan menyajikan film dari berbagai genre yang dapat ditonton di mana saja melalui ponsel. Menonton film bukan hanya sekedar sarana hiburan yang sering dianggap membuang-buang waktu saja, namun juga mempunyai dampak positif seperti menghilangkan stres, mempelajari hal-hal baru, sebagai terapi kesehatan atau terapi sinematerapi dan meningkatkan kesadaran sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Marni Gori dan Christina Yeni Kustanti, "Studi Kualitatif Perilaku *Emotional Eating* Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2018," dalam *Jurnal Kesehatan* Vol. 6, No. 2, 89.

<sup>5</sup> Muhammad Heriyudanta, "Analisis Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia," dalam *Ascarya: Journal Islamic Science, Culture, and Social Studies* Vol. 1, No. 1, 2021, 52.

<sup>6</sup> Eka Titi Andaryani, "Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa", dalam *Musikolastika* Vol. 1, No. 2, 2019, 112.

<sup>7</sup> Keni Hasanah Wiguna, "Film Bukan Hanya Sekedar Hiburan," dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/13676/Film-Bukan-Hanya-Sekedar-Hiburan.html>, diakses pada 20 November 2023.

Menonton film atau drama adalah salah satu cara membuat diri merasa lebih rileks. Salah satu masalah umum yang dihadapi mahasiswa ketika menyelesaikan skripsinya adalah stres. Dengan menikmati suatu acara atau tayangan hiburan, tubuh akan melepaskan hormon dopamin dan endorfin, yang membuat perasaan menjadi lebih baik. Menonton drama Korea juga dapat mengurangi masalah kesehatan mental lainnya seperti kecemasan, depresi, dan sebagainya. Memperhatikan jenis drama apa yang ditonton juga perlu, jika sedang merasa stres, cemas, atau depresi sebaiknya lebih baik menonton drama Korea yang ada unsur komedi di dalamnya agar merasa terhibur.<sup>8</sup> Menonton tontonan yang menyenangkan dapat membuat seseorang merasakan perasaan bahagia dan bersemangat kembali.<sup>9</sup>

Ada beberapa sebab yang membuat banyak mahasiswa menyukai drama Korea. Pertama, drama Korea menawarkan alur cerita yang sangat menarik dan menghibur. Kedua, durasi per-episodenya yang tidak terlalu lama, dan ketiga, tampang para aktor drama Korea yang cantik dan tampan menyebabkan penonton senang berlina-lena disetiap episodenya, selain itu lagu tema pendukungnya dapat membuat penonton larut dalam drama tersebut.<sup>10</sup>

Hobi atau minat seseorang terhadap suatu acara atau program dapat menarik perhatiannya. Hal ini membuat aktivitas yang selaras dengan hobi atau

---

<sup>8</sup> Amriana, Misbahul Munir, dan M. Athoiful Fanan, "Dampak Drama Korea Star Up Terdapat Kondisi Psikologis Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Selama Pandemi," dalam *Al- Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 11, No. 1, Juni 2022, 10.

<sup>9</sup> Nerissa Arviana Istanti, "Intensitas Menonton Tayangan Darama Korea Dan Kebahagiaan Mahasiswa," dalam *Jurnal Mahasiswa Psikologi* Edisi 1 Tahun Ke-1 2019, 72.

<sup>10</sup> Laily Nur Baiti dan Ufieta Syafitri, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Suasana Hati Mahasiswa," dalam *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* Vol. 3, 2021, 145.

yang diminati jauh lebih menarik dan lebih kuat dari pada dengan aktivitas yang tidak selaras dengan hobi atau minat.<sup>11</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang sangat menyukai drama Korea tentu saja akan membawa banyak pengaruh. Dampak yang mungkin timbul bisa positif ataupun negatif. Dampak yang positif dari drama Korea yaitu bisa mendapatkan pelajaran dan wawasan, mempelajari budaya dan bahasa negara lain, serta dapat juga membangkitkan emosi positif. Di sisi lain, timbul dampak negatif yaitu karena kesenangan yang berlebihan pada drama Korea, bahkan ada yang menjadi ketergantungan dan mengorbankan uang serta waktu. Seseorang yang sangat menyukai drama Korea yang sampai pada tahap fanatik menjadi buta terhadap yang lainnya. Seseorang tersebut hanya melihat serta memikirkan tentang Korea, terutama pemain yang disukainya, sehingga pada akhirnya akan sulit baginya untuk mengabaikan hal-hal yang berhubungan dengan Korea.<sup>12</sup>

Setiap individu berbeda-beda dalam intensitas mereka melakukan aktivitas atau kegiatan. Sama halnya dengan intensitas menonton drama Korea yang dilakukan sebagian mahasiswa, mereka terkadang memerlukan waktu lebih dari tiga jam untuk menonton drama Korea. Jika biasanya drama Korea ditayangkan memiliki durasi dua jam setiap Minggu, mahasiswa yang mempunyai waktu luang pasti ingin menontonnya berjam-jam. Individu bisa melakukan apa saja untuk

---

<sup>11</sup> Awaliya Frisnawati, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja," dalam *Emphaty: Jurnal Fakultas Psikologi* Vol 1, No. 1, Desember 2012, 49-50.

<sup>12</sup> Sholehatin Arum Dayoma, "Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung", Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023), 6.

merasa baik kembali, tetapi setiap individu mendapatkannya secara berbeda-beda.<sup>13</sup>

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara pada 3 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sedang mengerjakan skripsi pada tanggal 27 Maret 2023 dengan mewawancarai melalui pesan singkat *WhatsApp* dengan menanyakan kendala apa saja yang mereka alami saat mengerjakan skripsi dan kendala yang responden alami di antaranya adalah sulitnya menemukan judul, revisi yang berulang-ulang kali, sulitnya menjumpai dosen pembimbing, bingung mengerjakan latar belakang, sulitnya mencari referensi, melawan rasa malas, dan kurangnya bisa membagi waktu antara mengerjakan skripsi dan bekerja. Berdasarkan dari kendala yang dihadapi ketiga responden tersebut, mereka mengakui hal tersebut membuat *mood* mereka menurun dalam hal mengerjakan skripsi. Dan untuk meningkatkan *mood* responden memilih dengan cara makan, mendengarkan musik, memberikan afirmasi yang positif terhadap diri sendiri, melakukan kegiatan yang disukai dan menonton drama Korea. Kemudian peneliti menanyakan berapa lama mereka biasanya menghabiskan waktu dalam menonton drama Korea, jawaban mereka berbeda-beda ada yang biasanya bisa sejam saja ada yang bisa sampai tiga jam lebih, mereka juga mengaku bahwa menonton drama Korea tersebut disaat waktu luang saja.

*Mood* penting karena *mood* bisa menentukan bagaimana seseorang menghadapi tantangan. Seseorang yang sedang *bad mood* biasanya tidak ingin

---

<sup>13</sup> Awaliya Frisnawati, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja," 49-50.

beraktivitas sehingga berdampak pada produktivitasnya. Sedangkan seseorang yang memiliki *mood* yang baik lebih ceria, lebih fokus, dan lebih berempati terhadap orang lain. Seseorang dengan *mood* positif cenderung mengarah keperasaan senang dan gembira, namun tidak berlebihan. Sedangkan seseorang dengan *mood* negatif cenderung mengarah keperasaan marah, kecewa, dan sedih. *Mood* lebih luas, lebih umum, dan lebih bertahan lebih lama. *Mood* merata dan acuh terhadap suasana lingkungan. *Mood* memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan rasa altruisme atau menolong orang tanpa menghendaki imbalan apa pun, membantu mengambil keputusan dengan tepat, menambah kreativitas, dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, selain itu *mood* yang bagus mampu menghentikan seseorang untuk memikirkan hal-hal yang buruk.<sup>14</sup> *Mood* yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seseorang, dan sebaliknya, *mood* yang buruk akan memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ada kepentingan untuk mengangkat penelitian ini karena *mood* dapat mempengaruhi aktivitas serta semangat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Mood* mencakup emosi seperti sedih, bahagia, cemas, marah, dan tegang yang dapat dirasakan oleh siapa pun itu, termasuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, emosi tersebut sering kali

---

<sup>14</sup> Usran Masahere dan Fadli Ilyas, "Pengaruh Suasana Hati Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Mbizmarket di PT. Brilliant Ecommerce Berjaya)," dalam *Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, Januari 2023, 61.

terjadi dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku sehari-hari atau dalam mengerjakan skripsi. *Mood* mempengaruhi perilaku, pikiran, dan tingkah laku.<sup>15</sup>

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap *Mood* Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat intensitas menonton drama Korea pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Seberapa besar tingkat *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah intensitas menonton drama Korea berpengaruh terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?

---

<sup>15</sup> Nella Malentika, Itryah, dan Mutia Mawardah, “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Suasana Hati Pada Mahasiswa,” dalam *Jurnal Ilmiah Psyche* Vol. 11, No. 2, 2017, 97.



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas menonton drama Korea pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah intensitas menonton drama Korea berpengaruh terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, informasi serta dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama dalam bidang psikologi, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran perihal pengaruh intensitas menonton drama Korea

terhadap *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dan dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan peneliti.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu:

### 1. Intensitas menonton drama Korea

Menurut Ajzen, intensitas merupakan upaya individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Individu dengan sejumlah upaya tertentu akan memperlihatkan jumlah perilaku atau tindakan yang sama, yang di dalamnya terdapat upaya tertentu dari individu itu sendiri guna memenuhi kebutuhannya. Intensitas mengacu pada tindakan atau perilaku yang dilakukan pada waktu tertentu dan memiliki jumlah kapasitas tindakan yang dikatakan mempunyai

intensitas.<sup>16</sup> Sedangkan yang dimaksud menonton yaitu suatu aktivitas yang menggunakan mata untuk memindai atau memperhatikan. Menonton artinya melakukan aktivitas atau menyaksikan sesuatu yang dilihat.<sup>17</sup> Kemudian aspek yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu menurut Ajzen, yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian atau daya konsentrasi
- b. Durasi
- c. Frekuensi atau tingkat keseringan
- d. Penghayatan atau pemahaman<sup>18</sup>

Adapun maksud intensitas menonton dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau aktivitas tertentu yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu serta menggambarkan seberapa seringnya seseorang tersebut memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang dilihatnya guna terpenuhinya kepuasan yang diperlukannya.

## 2. *Mood*

Menurut Watson, *mood* dapat dialami dalam jangka waktu yang cukup panjang dan dapat dipengaruhi oleh peristiwa eksternal, pengalaman, serta berbagai proses internal yang dialami seseorang.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Clark *mood* merupakan kondisi emosional yang mencerminkan atau menggambarkan

---

<sup>16</sup> Icek Ajzen, *Attitude, Personality, and Behavior*, (New York: Open University Press, 2005), 99.

<sup>17</sup> Nur Adilla Maulina dan Nandang HMZ, "Pengaruh Intensitas Menonton Program *Youtube Channel* Wirda Mansur terhadap Motivasi Membaca *Al-Qur'an Subscriber*," dalam *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 1, No. 1, Juli 2021, 63.

<sup>18</sup> Pipir Romadi, "Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas," dalam *Jurnal Idarotuna* Vol. 2, No. 2, April 2020, 24.

<sup>19</sup> David Watson, Lee Anna Clark, and Auke Tellegen, "Development and Validation of Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales," dalam *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 54, No. 6, 1988, 1063.

keadaan mental seseorang pada waktu tertentu.<sup>20</sup> Kemudian aspek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menurut Watson, dan Clark, yaitu sebagai berikut:

- a. Afek positif
- b. Afek negatif<sup>21</sup>

Adapun definisi maksud *mood* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kondisi emosional yang dialami oleh seseorang dengan durasi yang cukup panjang, dapat dipengaruhi oleh peristiwa eksternal serta dari pengalaman seseorang.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nerissa Arviana Istanti pada tahun 2019 dengan judul “Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea dan Kebahagiaan Mahasiswa”.<sup>22</sup> Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dengan sampel sebanyak 164 mahasiswa. Adapun hasil penelitian intensitas menonton drama Korea memiliki pengaruh yang positif terhadap kebahagiaan pada mahasiswa. dengan hasil uji korelasi menunjukkan nilai 0,163 dan Sig 0,37. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya terdapat pada variabel independen (X) yang membahas tentang intensitas menonton drama Korea, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen (Y) dimana pada penelitian

---

<sup>20</sup> David P. Clark, *Molecular Biology Understanding The Genetic Revolution* (San Diego, California: Elsevier Inc, 2005), thl.

<sup>21</sup> David Watson, Lee Anna Clark, and Auke Tellegen, “Development and Validation of Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales”, 1063.

<sup>22</sup> Nerissa Arviana Istanti, “Intensitas Menonton Tayangan Drama Korea dan Kebahagiaan Mahasiswa,” dalam *Jurnal Mahasiswa Psikologi* Edisi 1 Tahun Ke-1 2019.

terdahulu menggunakan variabel kebahagiaan pada mahasiswa, sedangkan variabel *mood* digunakan dalam mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Nesa Akila dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”.<sup>23</sup> Menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi berjumlah 756 mahasiswi. Adapun hasil penelitian bentuk hubungan yang terjadi antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan mahasiswi adalah bentuk hubungan yang negatif, hal ini terlihat dari hasil uji korelasi yang bernilai negatif yaitu 0,501. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan perilaku keagamaan di kalangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sedangkan penelitian ini menyelidiki pengaruh antara intensitas menonton drama Korea terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fauziyah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Suasana Hati (*Mood*) Terhadap Kinerja

---

<sup>23</sup> Nesa Akila, “Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,” Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).

Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun”.<sup>24</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan populasinya berjumlah 15 orang. Adapun hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan R Square = 0,648. Yang berarti menunjukkan bahwa religiusitas dan suasana hati (*mood*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan ayam geprek mak sunah madiun sebesar 64,8%. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti pengaruh religiusitas dan suasana hati (*mood*) terhadap kinerja karyawan ayam geprek mak sunah Madiun sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara intensitas menonton drama Korea terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ichsan Nawawi, Sri Yuyun, dan Munawi Gay pada 2021 dengan judul “Pengaruh Tayangan *K-Drama* (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar”.<sup>25</sup> Menggunakan metode kuantitatif dan sampel sebanyak 137 orang. Adapun hasil penelitian tayangan drama Korea memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar generasi-Z. Hal ini dilihat dari nilai t signifikansi 5% ( $\text{sig } t = 0.000$  ;  $\text{sig.}t < 0.05$ ). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menyelidiki pengaruh tayangan *K-Drama* (Korean Drama) terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian ini menyelidiki pengaruh

---

<sup>24</sup> Salma Fauziyah, “Pengaruh Religiusitas dan Suasana Hati (*Mood*) Terhadap Kinerja Karyawan Ayam Geprak Mak Sunah Madiun,” Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

<sup>25</sup> M. Ichsan Nawawi, dkk, “Pengaruh Tayangan *K-Drama* (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar,” dalam *Edukatif: Jurnal Pendidikan* Vol. 3, No. 6, 2021.

intensitas menonton drama Korea terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jumuna Ulfah pada tahun 2020 dengan judul “Seni Tari Sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak Di KB & TK Indriyasana”.<sup>26</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu seni tari di KB & TK Indriyasana berhasil mengembalikan semangat dan kejenuhan anak ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Terjadi kaitan antara suasana hati dan gerakan menari dalam mendukung kondusifitas pembelajaran anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbandingan dua kejadian dalam memperhatikan, respons anak di dalam kelas, kesesuaian perintah dengan yang anak kerjakan, keceriaan diwajah anak dan terakhir kondusifitas kelas semua terlihat lebih baik atau mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah anak selesai melaksanakan kegiatan menari. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang seni tari sebagai cara memperbaiki suasana hati anak di KB & TK Indriyasana sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara intensitas menonton drama Korea terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>26</sup> Jamuna Ulfah, “Seni Tari Sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak Di KB & TK Indriyasana,” dalam *PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol. 7, No. 2, Oktober 2020.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Nur Baiti pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Suasana Hati Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.<sup>27</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 620 orang mahasiswa. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif dengan hasil  $\tau = 0,376$  serta  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,000$ ). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan suasana hati mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara intensitas menonton drama Korea terhadap perubahan *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>27</sup> Laily Nur Baiti, “Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea Dengan Suasana Hati Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,” Skripsi (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, 2021).



2.  $H_a$  = Ada pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap *mood* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori dan kerangka pikir yang menjelaskan teori terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pembahasan yang terkait dengan masalah penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan serta keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.